

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Ketela rambat atau “*sweet potato*” diduga berasal dari Benua Amerika. Para ahli botani dan pertanian memperkirakan daerah asal tanaman ketela rambat adalah Selandia Baru, Polinesia, dan Amerika bagian tengah. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang ahli botani Soviet, memastikan daerah sentrum primer asal tanaman ketela rambat adalah Amerika Tengah. Ketela rambat mulai menyebar ke seluruh dunia, terutama negara-negara beriklim tropika pada abad ke-16. Orang-orang Spanyol menyebarkan ketela rambat ke kawasan Asia, terutama Filipina, Jepang, dan Indonesia (Purwono dan Purnawati 2007). Ketela rambat dapat berfungsi sebagai sumber makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia khususnya di pedesaan. Ketela rambat juga dapat diolah menjadi bahan baku untuk industri makanan misalnya pembuatan es krim, *cake* ketela rambat, ketela rambat keju, kue ketela rambat sayur, macaroni ketela rambat, puding ketela rambat, ketela rambat panggang, pembuatan alkohol dan masih banyak lagi fungsi dari ketela rambat dapat nilai ekonomis yang tinggi.

Perencanaan distribusi merupakan salah satu segi dari masalah intern petani yang tidak kalah penting dari faktor lainnya seperti perencanaan penjualan maupun masalah keuangan. Semakin luas jaringan distribusi yang ada tentunya akan menimbulkan masalah baru, khususnya masalah pengangkutan dan pengalokasian produk tersebut. Untuk mengantisipasi permasalahan itu maka harus direncanakan suatu model transportasi yang benar-benar sesuai untuk dapat diterapkan pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Melihat betapa pentingnya masalah tentang saluran distribusi, maka dibutuhkan keputusan yang tepat mengenai saluran distribusi. Keputusan pemilihan saluran distribusi yang tepat dapat dilakukan oleh produsen, sehingga dengan biaya distribusi yang optimal perusahaan dapat mendistribusikan produk yang dihasilkan secepat mungkin sampai pada konsumen. Kesalahan dalam pemilihan saluran distribusi maka dapat memperlambat penyaluran barang dari produsen kepada konsumen

bahkan akan dapat menambah biaya produksi karena keadaan permintaan yang berfluktuatif menyebabkan ketidak seimbangan antara jumlah produksi dan jumlah permintaan pasar.

Untuk itu diperlukan pemilihan pola distribusi yang tepat untuk meminimumkan biaya transportasi dengan pendistribusian yang optimal, sehingga dapat menghindarkan biaya yang tidak perlu. Usaha untuk menekan dan mengoptimalkan biaya transportasi pendistribusian produk perlu memperhatikan produk dari sumber ke tempat tujuan, jumlah kendaraan pengiriman produk dan pengiriman produk.

Meskipun permasalahan biaya transportasi telah banyak dibahas, permasalahan biaya tetap distribusi terus menjadi area yang aktif dari penelitian permasalahan transportasi. Permasalahan distribusi banyak tingkat merupakan permasalahan umum dalam konteks jaringan rantai pasok. Dengan pertimbangan diatas, penelitian ini memusatkan pada permasalahan distribusi dua tingkat dengan tujuan meminimumkan biaya total distribusi. Oleh karena itu maka dilakukan penelitian ini dengan judul Analisis Distribusi dan Transportasi Rantai Pasokan Ketela Rambat di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

1.2. BATASAN MASALAH

Jumlah tingkatan atau *stage* dalam permasalahan distribusi rantai pasok penelitian ini adalah dua yaitu dimulai dari pusat ke pasar, kemudian pasar ke konsumen.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana model rantai pasokan ketela di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana biaya transportasi ketela rambat yang optimal?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1. Menentukan model rantai pasokan di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
2. Meminimumkan biaya transportasi